

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi telah berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif.

Pernyataan ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang diamanatkan oleh UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 tertulis Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 4 tertulis penyelenggaraan pendidikan terjadi melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga.

Pendidikan formal (sekolah) bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek pengetahuan (aspek kognitif), meningkatkan keterampilan (psikomotorik), dan perubahan sikap yang dimiliki siswa (aspek afektif).

Suryabrata (dalam Khodijah 2014:31) menyatakan bahwa tercapainya tujuan pendidikan formal dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari: pola asuh orangtua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, motivasi dari orang tua, interaksi guru dan siswa, teman-teman, alat-alat atau perlengkapan belajar. Faktor internal terdiri dari faktor-faktor fisiologis (keadaan tonus jasmani dan pancaindra), faktor-faktor psikologi (minat, motivasi, intelegensi, disiplin belajar, memori, dan emosi). Salah satu faktor internal yang ikut berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan yaitu disiplin belajar.

Menurut Suardi (2020:69), “Disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar”.

Disiplin belajar setiap siswa berbeda-beda, adayang disiplin belajarnya tinggi memiliki kesadaran untuk belajar menghargai waktu, semangat yang tinggi dalam segala tindakan dan perbuatan, dan adanya motivasi berpikir dan berprakasa.

Siswa yang disiplin dalam belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar yang optimal. Tu'u (2004:35) menyatakan bahwa siswa yang disiplin belajar rendah memiliki ciri-ciri yaitu kurang memiliki kesadaran

untuk belajar, kurang semangat mengikuti pelajaran, kurang menghargai waktu dan kurangnya motivasi dari dalam diri untuk belajar. Dampak dari disiplin belajar yang rendah akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar tidak optimal.

Siswa yang disiplin belajarnya rendah perlu mendapatkan pelayanan khusus di sekolah. Salah satu pelayanan khusus yang diberikan kepada siswa yang disiplin belajarnya rendah adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, termasuk ketidakdisiplinan dalam belajar. Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa jenis layanan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa. Salah satunya adalah bimbingan belajar.

Ahmadi dan Rohani (dalam Saman dan Arifin, 2018:42), menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya

Tohirin (dalam Saman dan Arifin 2018:45) menyatakan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuan diri sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara

efektif, menjadi pribadi sebagai individu yang potensial dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi (absensi) peneliti yang dilakukan pada 12 Agustus 2021 memperoleh data bahwa masih ada siswa kelas IX^A SMPNegeri 11 Kupang tahun pelajaran 2021/2022 yang masuk sekolah tanpa ada keterangan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Guru BK SMPNegeri 11 Kupang, peneliti mendapatkan informasi bahwa, ada siswa kelas IX^A SMPNegeri 11 Kupang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran secara *online*, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran *daring*, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran tertentu.

Bertolak dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul profil disiplin belajar siswa kelas IX^A SMPNegeri 11 Kupang tahun pelajaran 2020/2021 dan implikasinya bagi program bimbingan belajar

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil disiplin belajar siswa kelas IX^A SMPN 11 Kupang Tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa implikasi profil disiplin belajar siswa kelas IX^A SMPN 11 Kupang Tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Profil disiplin belajar siswa kelas IX^A SMPN 11 Kupang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi dari profil disiplin belajar siswa kelas IX^A SMPN 11 Kupang tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan belajar

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut ini diuraikan konsep-konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian yakni :

1. Disiplin Belajar

Menurut Suardi (2020:69), “Disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar”.

Selanjutnya Wahyono (2014:100-101) menyatakan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Dari pendapat kedua ahli di atas, disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau

mengontrol diri, agar sungguh-sungguh belajar dengan bertanggung jawab.

2. Implikasi bagi program Bimbingan Belajar

Menurut Poerwadarminta (2003:441),“ implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat”.

Selanjutnya terkait dengan bagaimana tentang bimbingan belajar dikemukakan oleh Sukardi (2000:20),yang menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan bimbingan konseling yang diperuntukkan bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan diri mereka, baik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan dalam belajar, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Pendapat Sukardi tentang bimbingan belajar, didukung oleh pendapat Ahmadi dan Rohani (dalam Saman dan Arifin, 2018:42), yang menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah–masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab di sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi program bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajar.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk merancang program bimbingan belajar yang lebih menjawab kebutuhan-kebutuhan siswa terutama untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi, agar guru mata pelajaran dapat mendukung program bimbingan belajar di sekolah dan guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar siswa

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa di sekolah agar siswa sadar akan pentingnya program bimbingan belajar untuk peningkatan pengembangan diri siswa sehingga mereka lebih terlibat aktif dalam layanan bimbingan belajar

